

## ANALISIS BULAN FEBRUARI 2015

### Minggu I (Periode 1 Februari – 5 Februari 2016)

Terlihat tren harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama Februari 2016, merujuk pada *chart*, harga bergerak melemah. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO pada awal pekan pertama, Senin (1/2), terpantau fluktuatif dengan potensi melemah di Bursa Berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, dan harga berada pada level US\$ 625,00 per ton, kemudian Jum'at (4/12) harga berada di posisi US\$ 620,00 per ton untuk kontrak penyerahan Maret 2016.

Namun demikian, di pasar spot Medan, harga terlihat bergerak menguat. Pada awal pekan harga berada pada posisi Rp 6.827 dan bergerak menguat, pada akhir pekan harga berada pada Rp 7.258 per kg. Demikian juga di BKDI yang dijadikan acuan Bursa Berjangka dalam negeri, harga menguat dari awal pekan pada posisi Rp 7.805, kemudian pada akhir pekan Jum'at Rp 8.050 per kg untuk kontrak pelepasan Maret 2016.

Demikian juga pada perdagangan di MDEX, Malaysia, harga CPO berjangka Malaysia berada dalam perdagangan rendah. Penurunan harga CPO tertekan kenaikan mata uang Ringgit Malaysia. Kenaikan RM memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaannya turun tajam.

Kemudian pada perdagangan Selasa (2/2), harga CPO di Bursa Rotterdam, untuk kontrak Maret 2016, harga bergerak melemah menjadi US\$ 600,00 per ton. Tekanan harga di Bursa Rotterdam juga memicu turunnya harga di pasar spot Medan. Harga di pasar fisik Medan, terpantau pada posisi Rp 6.788 per kg dari hari sebelumnya Rp 6.827.

Sementara, harga CPO di Bursa MDEX terpantau menguat. Kenaikan harga CPO pada Selasa siang dipicu pelemahan nilai tukar Ringgit terhadap kurs US\$. Terpantau kurs US\$ menguat terhadap Ringgit, naik 1,15% pada 4.2048. Pelemahan ringgit menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat.

Sehingga harga CPO kontrak paling aktif di Bursa MDEX untuk kontrak April 2016 yang merupakan kontrak paling aktif menguat sebesar 51 ringgit dan diperdagangkan pada posisi 2.494 ringgit per ton.

Selanjutnya, memasuki hari Rabu (3/2), harga CPO di Bursa dalam negeri, terutama di BKDI tercatat melemah. Harga CPO untuk kontrak Maret 2016 di BKDI bergerak ke level Rp 7.685 dari sebelumnya Rp 7.865 per kg. Pelemahan itu kontras dengan yang terjadi di Bursa Rotterdam yang justru naik ke level US\$ 640,00 per ton dari sebelumnya US\$ 600,00. Demikian juga kontras yang terjadi di pasar spot Medan yang naik ke level Rp 7.085 per kg.

Kontras yang terjadi di BKDI, harga CPO di MDEX Malaysia juga menguat. Penguatan harga CPO masih dipicu pelemahan nilai tukar Ringgit terhadap kurs US\$. Pada Rabu siang terpantau dollar AS menguat terhadap Ringgit. Sehingga harga CPO kontrak paling aktif di MDEX, untuk kontrak April 2016, menguat sebesar 22 ringgit dan diperdagangkan pada posisi RM 2.537 per ton.

Demikian juga pada perdagangan Kamis (4/2), harga CPO di Bursa Rotterdam bergerak stagnan pada level US\$ 640,00 untuk kontrak pelepasan Maret 2016. Namun, di BKDI, harga justru bergerak naik signifikan ke level Rp 8.050 per kg. Sementara di Bursa MDEX, harga mengalami pelemahan. Penurunan harga CPO tertekan penguatan mata uang Ringgit Malaysia. Kenaikan ringgit menyebabkan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaannya turun tajam.

### Grafik Harga CPO Minggu I Februari 2016



Hingga akhir pekan, Jum'at (5/2), harga CPO di Bursa Rotterdam kembali melemah ke level US\$ 620,00 per ton. Namun, pelemahan itu tidak mampu menyeret turun harga CPO di pasar spot Medan dan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Harga CPO di Medan justru naik ke level Rp 7.258 dari sebelumnya Rp 7.187. Sementara itu, di Bursa ICDX harga naik tipis ke level Rp 8.050 per kg.

Di Bursa MDEX Malaysia, harga juga terpantau menguat. Penguatan harga CPO siang ini kembali dipicu pelemahan nilai tukar Ringgit terhadap dollar AS. Terpantau dollar AS menguat terhadap Ringgit, naik 1,05% pada 4.1250. Pelemahan ringgit menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat. Harga CPO di MDEX untuk kontrak pelepasan teraktif menguat sebesar 31 ringgit dan diperdagangkan pada posisi RM 2.562 per ton.